

PETUNJUK PRAKTIS

MENULIS BUKU MONOGRAF



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU, Januari 2021

PEDOMAN RINGKAS MENULIS BUKU MONOGRAF

Dosen sebagai pelaksana tridarma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian) merupakan gudang ilmu yang dapat disebarkan ke banyak orang. Hasil penelitian seorang dosen sebagai peneliti dapat disampaikan kepada orang lain melalui artikel yang dimuat di jurnal baik nasional maupun internasional. Dapat juga disebarkan melalui pertemuan ilmiah. Tapi yang tak kalah pentingnya hasil penelitian dosen dapat dijadikan buku referensi, buku monograf, dan buku ajar. Banyak hasil penelitian dosen yang isinya cukup bagus, namun dijadikan dokumen yang tidak dimanfaatkan misalnya laporan penelitian disimpan sebagai dokumen mati, bahkan untuk kredit poin naik pangkatpun sangat kecil nilainya yaitu 3. Jika laporan penelitian dicetak berupa monograf akan memberikan nilai tambah dari sisi kredit point mencapai 25. Dari sisi lain buku juga dapat disebarkan kepada banyak orang terutama mahasiswa sebagai bahan ajar.

Berikut dijelaskan tentang buku monograf.

Buku monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi dibidangnya. Buku monograf merupakan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik dalam satu bidang ilmu kompetensi penulis. Adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap, jelas, serta simpulan dan daftar pustaka.

Menulis monograf seperti menulis laporan penelitian atau hasil penelitian yang belum dipublikasikan di jurnal. Dalam panduan Penilaian Angka Kredit (PAK) Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristekdikti/DIKTI), monograf mempunyai nilai kredit 20-25 (maksimal). Cukup besar untuk sebuah komponen penilaian, karena lebih besar dari pada nilai di jurnal tidak terakreditasi (cuma 10).

Terkait dengan kontennya, DIKTI juga mensyaratkan jumlah halaman minimal monograf adalah 40 halaman ukuran folio (15x23 cm), dengan spasi 1.15. Buku Monograf bisa dibilang nama lain dari buku untuk membedakan antara terbitan berseri atau tidak berseri. Buku monograf merupakan bentuk buku yang terbitannya tunggal dan tidak ada seri selanjutnya. Berbeda halnya dengan buku referensi, buku referensi adalah buku yang di tulis secara ilmiah atau mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang membahas hanya satu bidang ilmu yang berisi topik atau tema yang lebih luas.

Pembuatan monograf ini juga ada tujuannya. Berdasarkan **penggunaan monograf** dipergunakan untuk pegangan materi pembelajaran. Jadi, buku jenis monograf juga dapat digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa. Selanjutnya dengan pengkayaan dari hasil-hasil penelitian buku monograf juga dapat dinaikkan statusnya

menjadi buku referensi. Buku tersebut akan menjadi sumber literatur bagi penelitian lainnya, dan bahan atau materi ajar bagi dosen dan mahasiswa.

Karakteristik Buku Monograf

Berikut ini adalah karakteristik dari buku monograf

1. Dari sisi sumber pembuatan buku, monograf berasal dari hasil penelitian atau riset.
2. Dari sisi penggunaan buku, monograf dapat digunakan untuk dosen mengajar serta meneliti.
3. Dari sisi khas buku, monograf sesuai alur logika atau urutan keilmuan dan memiliki peta penelitian atau keilmuan.
4. Gaya penyajian monograf bentuk formal dan mengatakan makna ilmiah dari hasil penelitian.
5. Penerbitan atau publikasi monograf dapat diterbitkan atau disebarluaskan serta memiliki ISBN.
6. Dari sisi substansi pembahasan monograf hanya fokus pada sub cabang ilmu saja.
7. Dari sisi pembelajaran monograf memiliki metode terbimbing.
8. Dari sisi ruang lingkup penggunaan, monograf dapat digunakan untuk penelitian dan pengajaran.
9. Dari segi citation atau **sitasi monograf**, isinya dapat rujuk dan digunakan serta dapat diletakan dalam daftar pustaka.

Struktur Buku Monograf

Pada dasarnya tidak ada ketentuan berapa jumlah bab dalam suatu monograf. Namun setidaknya-tidaknya **memenuhi unsur-unsur** sebagai berikut

- Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan (Masuk dalam konten pendahuluan)
- Tinjauan Pustaka,
- Hasil dan Pembahasan
- Daftar Pustaka

Pengantar

Buku **monograf** juga bisa diberikan pengantar tulisan. Perlu dibedakan antara pengantar dari penulis dan pengantar dari orang lain terhadap tulisan. Pengantar dari penulis monograf disebut dengan PRAKATA atau dalam istilah Bahasa Inggris PREFACE. Adapun KATA PENGANTAR adalah tulisan pengantar dari orang lain terhadap tulisan yang akan diterbitkan (FOREWORD).

Pendahuluan

Tujuan penelitian tidak perlu dicantumkan di bab pendahuluan, tetapi bisa dicantumkan di prakata. Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah. Pendahuluan adalah bab yang paling banyak dibaca oleh reviewer, oleh karena itu usahakan sebaik dan serapi mungkin menulis di bagian pendahuluan. Tentu bukan karena bab lainnya tidak penting atau dibiarkan saja, namun ibarat penampilan pertama akan sangat menentukan penilaian berikutnya.

Ketika **menulis monograf**, juga terdapat tata penulisan, ejaan, kutipan dan lainnya. Oleh karena itu hindari salah ketik, tidak konsisten menulis Pustaka, dan tanda baca lainnya. Ketika melakukan pencatatan jurnal, perhatikan teknis penulisan kutipan. Tulis sumbernya selengkap mungkin. Kutipan bisa berbentuk catatan kaki ataupun berupa footnote.

Mengingat **menulis monograf** menjadi rujukan ilmiah buat penelitian, maka hindari mengutip dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Ciri sumber yang dapat dipertanggungjawabkan yang memiliki rujukan yang jelas. Jangan sekali-kali mengutip dari blog yang terkesan asal-asalan.

Tinjauan Pustaka

Penulisan tinjauan pustaka bisa juga langsung pada topiknya. Dalam menulis buku monograf ini tidak seperti menulis jurnal dimana harus menghindari untuk terlalu percaya diri mengutip tulisan/artikel sendiri (etika penulisan artikel). Justru sebaliknya, **untuk tulisan buku monograf** sebaiknya **mengutip semua tulisan/paper milik sendiri**. ini salah satu yang membedakan antara tulisan pada jurnal dan monograf. Pada penulisan tinjauan pustaka bisa langsung pada topiknya, tetapi tidak diurai semua dalam Bab Tinjauan Pustaka. Monograf akan menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian. Penulisan sumber literatur harus konsisten dengan penyajian pada daftar pustaka. Setiap kutipan cara penulisan sumber juga harus konsisten dari awal.

Metodologi

Metodologi tidak perlu dicantumkan di monograf, tetapi bisa dimasukkan secara implisit ditinjauan pustaka atau pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan diskusi pembahasan dituliskan satu paket. Pembahasan harus **menyertakan setidaknya 70% dari pustaka yang diacu**. Kalau kurang atau bahkan tidak sama sekali mengacu dari daftar pustaka maka akan mengurangi penilaian. Dalam pembahasan juga bisa disertakan gambar. Gambar sebaiknya tidak terlalu kecil, bisa satu halaman kalau itu buku atau paling tidak setengah halaman. Untuk diketahui, jika hasil penelitian Anda terlalu panjang, maka dapat dibilah-bilah menjadi beberapa bab. Proporsi Panjang setiap bab perlu menjadi pertimbangan.

Daftar Pustaka

Cara menulis daftar pustaka monograf yang bagus seharusnya konsisten. Usahakan daftar pustaka dari **sumber primer** (jurnal) bukan dari buku.

Syarat menulis buku monograf di penerbit buku yang perlu Anda tahu. Tentu syarat ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan gambaran Anda ketika menulis buku.

1. Memiliki Landasan Dasar

Landasan menulis monograf adalah ditulis berdasarkan hasil penelitian dan buah dari pemikiran si peneliti/penulis. Buku monograf ditulis oleh **penulis tunggal**, bukan

berbentuk kompilasi. Buku monograf memiliki substansi tema yang lebih spesifik, hanya membahas satu tema atau satu topik saja dalam satu buku. Jika Anda memiliki monograf, bisa diterbitkan ke penerbit buku anggota IKAPI.

2. Memperhatikan Segmentasi Buku

Penting memperhatikan segmentasi buku. Segmentasi buku monograf diperuntukan untuk Dosen. Jadi, **buku monograf dosen** dapat dipergunakan untuk mengajar dan melakukan penelitian para dosen. Pada dasarnya, buku monograf adalah buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk buku. Bentuk penulisan buku monograf diterbitkan dalam satu jilid saja atau satu seri.

3. Memiliki Alur dan Struktur

Buku monograf memiliki alur dan struktur. Jadi buku ditulis sesuai dengan alur logika atau urutan keilmuan dan terdapat peta keilmuan. Fungsinya agar isi buku terstruktur. Adapun hal penting yang perlu ada dalam monograf, adanya peta keilmuan yang dimiliki oleh penulis.

4. Selektif Menggunakan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam monograf menggunakan bahasa tulis yang formal. Penggunaan bahasa formal karena dipergunakan untuk kalangan dosen dan peneliti, bukan diperuntukan untuk anak muda atau ABG. Wajar jika penggunaan bahasa monograf pun mengikuti segmentasi pembaca. Penyampaian monograf juga dapat ditulis dengan cara memaparkan (mengatakan) teori para tokoh ahli dibidangnya.

5. Syarat Publikasi

Syarat publikasi monograf harus diterbitkan dan disebar. Penerbitan monograf harus diterbitkan di penerbit yang memiliki ISBN an anggota IKAPI. Selain ber-ISBN buku Anda akan dibantu dipasarkan. Tidak hanya itu, Sebagian penerbit memberikan sertifikat penulis buku.

6. Memiliki Kepadatan Materi

Seperti yang sudah disinggung di atas, gaya penulisan monograf dapat dikemas lebih padat, lebih lengkap dan lebih mendeskripsikan topik yang diangkat. Meskipun demikian, yang dibicarakan tetap satu bidang ilmu saja, tidak melebar kemana-mana.

Publication Ethic: (Hasil Penelitian Bersama dan Hasil Penelitian Mahasiswa)

Yang tak kalah perlu diperhatikan ketika menulis buku monograf adalah, tulisan yang merupakan **hasil penelitian bersama**, maka jika akan dituliskan menjadi monograf harus **mendapat persetujuan** (tertulis di atas materai) dari tim peneliti lainnya. Untuk penelitian yang melibatkan mahasiswa, jika merupakan bagian dari penelitian dosen maka dosen bisa mengklaim sebagai penelitiannya. Namun jika penelitian mahasiswa bukan merupakan bagian dari/disponsori oleh dosennya maka secara etika dosen tidak bisa mengklaim penelitian tersebut.

Karakteristik yang Membedakan Buku Monograf Dan Buku Referensi

Buku Monograf	Buku Referensi
<ul style="list-style-type: none">• Sumber pembuatan buku dari hasil penelitian• Isi buku disusun sesuai alur logika atau urutan kelimuan. Terdapat peta kelimuan• Gaya penyajian formal• Diterbitkan (disebarluaskan) dan ber-ISBN• Substansi pembahasan hanya satu hal dalam bidang keilmuan• Proses pembelajaran terbimbing• Lingkup penggunaan untuk penelitian dan pengajaran• Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none">• Sumber pembuatan buku dari hasil penelitian• Isi buku disusun sesuai alur logika atau urutan kelimuan. Terdapat peta kelimuan. Terdapat studi kasus dan ilustrasi• Gaya penyajian formal• Diterbitkan (disebarluaskan) dan ber-ISBN• Substansi pembahasan hanya satu bidang ilmu• Proses pembelajaran terbimbing• Lingkup penggunaan untuk penelitian dan pengajaran• Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya ilmiah